

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO Anemia merupakan penyebab kecacatan kedua tertinggi di Dunia. Hal tersebut menjadikan anemia sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius diseluruh dunia. Anemia bisa menyerang siapapun, tak terkecuali remaja yang masih berusia dini. Anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Perilaku remaja putri yang mengkonsumsi makanan nabati lebih banyak mengakibatkan asupan zat besi belum mencukupi kebutuhan zat besi harian. Kebiasaan remaja putri yang ingin tampil langsing menjadikan remaja tersebut membatasi asupan makanan hariannya yang mengakibatkan remaja putri mudah terserang anemia.

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius terutama pada rentang usia 15-49 tahun. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darahmerah atau konsentrasi hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh.Jika sel darah merah yang terlalu sidikit atau abnormal,maka akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh.Hal ini dapat menyebabkan gejala sepertimudah kelelahan,kelemahan,pusing dan sesak napas(Dineti et al. 2022).Menurut World Health Organization (WHO),nilai batas hemoglobin (HB) normal yaitu untuk usi 5-11 tahun kadar hemoglobin (HB) normal adalah kurang dari 11,5 g/dL,usia 12-14 tahun kadar hemoglobin (HB) normal adalah diatas 12 g/dL (Yonata,2022 dalam Sriwani,dkk 2023).

Kondisi “5 L” ini bisa menjadi tanda adanya masalah kesehatan, seperti kurang tidur, kekurangan nutrisi, depresi, atau bahkan gangguan fisik tertentu. Gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah, kulit dan telapak tangan menjadi pucat. Sedangkan dampak lain anemia

defisiensi zat besi adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya sistem imunitas tubuh, morbiditas. secara klinis penderita anemia ditandai dengan “pucat” pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan. Anemia dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti defisiensi zat besi, defisiensi asam folat, vitamin B12, dan protein. Secara langsung anemia disebabkan karena produksi sel darah merah yang kurang serta kehilangan darah baik secara akut atau menahun (Dineti et al. 2022).

Anemia merupakan berkurangnya kapasitas fisik dan mental, namun seringkali tidak terdeteksi. Lebih lanjut penjelasan secara detail presentasi anemia didunia yaitu pada wanita usia 15-49 tahun adalah 29,9%. Prevalensi lebih tinggi pada wanita hamil sebesar 36,5% dibandingkan wanita tidak hamil 29,6%. Sedangkan prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun pada tahun 2019 adalah serupa dengan 2000, jumlah total perempuan yang terkena dampak meningkat pesat akibat pertumbuhan populasi dari 492,9 juta tahun 2000 menjadi 570,8 juta tahun 2019. Prevalensi anemia tetap menjadi yang tertinggi di Wilayah Asia (WHO, 2022). Pada tahun 2022 data WHO memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2022).

Di Indonesia, laporan Riskesdas 2018 yang dirilis oleh Kemenkes RI menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia masih cukup tinggi, dengan 32% artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (helmyati, 2023).

Berdasarkan prevalensi di daerah Lampung anemia juga mengalami kenaikan dan penurunan. Menurut BPS tahun 2022 prevalensi anemia pada remaja dan anak-anak masih menjadi perhatian. Secara nasional, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai sekitar 32% (Dinkes Lampung, 2022).

Provinsi Lampung merupakan peringkat pertama di Sumatera sebagai penderita anemia. Data RISKESDAS, (2018) Prevalensi anemia pada

remaja putri didapatkan 24,6% (R. Sari *et al.*,2021). Terkhusus didaerah Lampung Barat prevalensi data di tahun 2022 bahwa kebanyakan remaja putri sekitar 53% mengalami anemia. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama pada perempuan karena kebanyakan yang mengalami anemia di dunia hingga di tingkat daerah adalah perempuan (Dinkes Lampung Barat,2022).

Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dari pada remaja laki-laki. Hal ini disebabkan karena remaja putri mengalami menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah setiap bulannya. Sehingga,membutuhkan zat besi dua kali lipat saat menstruasi. Remaja putri juga terkadang mengalami gangguan menstruasi seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah menstruasi yang keluar lebih banyak dari biasanya (Dineti et al. 2022).

Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari dalam Rahim yang terjadi karena luruhnya dinding Rahim bagian dalam yang mengandung banyak pembuluh darah dan sel telur yang tidak dibuahi. Proses menstruasi dapat terjadi karena sel telur pada organ wanita tidak dibuahi, hal ini menyebabkan endometrium atau lapisan dinding Rahim menebal dan menjadi luruh yang kemudian akan mengeluarkan darah melalui saluran reproduksi wanita (Sriwani, Noorma, and Setyawati 2023). Pola menstruasi akan mempengaruhi anemia pada remaja putri. Pola menstruasi adalah serangkaian proses menstruasi yang terdiri dari siklus menstruasi, lama perdarahan menstruasi dan dismenorea. Siklus menstruasi merupakan waktu sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya. Sedangkan siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar antara 21-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang 7-8 hari. Setiap hari ganti pembalut 2-5 kali. Panjangnya siklus menstruasi ini dipengaruhi oleh usia, berat badan, aktivitas fisik, tingkat stres, genetik dan gizi (Wiknjosastro, 2002).

Lama menstruasi adalah waktu selama proses menstruasi ,remaja putri dengan waktu menstruasi yang lama menyebabkan darah yang keluar

secara komulatif banyak dan menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri (Djunaid and Hilamuhu 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian suhariyati,dkk tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Unissula Semarang diketahui bahwa nilai p value $< 0,05$ (0,000).Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja di Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Unissula Semarang.

Berdasarkan dari data prasurvey awal terdapat beberapa SMA di Lampung Barat diantaranya, SMAN 1 Belalau menunjukkan dengan hasil bahwa terdapat 4 dari 10 remaja putri yang mengalami Pola Menstruasi Teratur. Sedangkan pada SMAN 1 Belalau terdapat 6 dari 10 remaja putri yang mengalami Pola Menstruasi tidak teratur. Dari hasil prasurvey awal di SMA N 1 Belalau terdapat 5 dari 10 remaja putri mengalami siklus memanjang, 6 dari 10 siklus tidak memanjang dan 6 dari 10 remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi.

SMAN 1 Batu Ketulis menunjukkan dengan hasil bahwa terdapat 3 dari 10 remaja putri yang mengalami Pola Menstruasi Teratur. 4 dari 10 remaja putri yang mengalami Pola Menstruasi tidak teratur. Dari hasil prasurvey awal di SMA N 1 batu ketulis terdapat 4 dari 10 remaja putri mengalami siklus memanjang, 5 dari 10 siklus tidak memanjang dan 5 dari 10 remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Belalau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Belalau Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Belalau

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui siklus menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau
- b. Diketahui lama menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau
- c. Diketahui kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau
- d. Diketahui hubungan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau
- e. Diketahui hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah referensi pengetahuan yang telah ada tentang hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri dan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya,

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan STR Kebidanan Tanjung Karang
Setelah diketahui tentang pola menstruasi dengan kejadian anemia dapat dijadikan masukan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan khususnya anemia pada remaja putri.
- b. Bagi Lahan Penelitian
Dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pola menstruasi, siklus, dan lama menstruasi dengan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau dan juga dapat berperan aktif dalam

memberikan edukasi Kesehatan reproduksi melalui UKS atau bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk pelaksanaan sosialisasi dan pemberian tablet Fe secara berkala, khususnya bagi siswi SMAN 1 Belalau yang sudah menstruasi, sebagai bentuk pencegahan anemia sejak dini, dan juga puskesmas dapat mengadakan skrining Hb dengan fokus pada deteksi dini gangguan pola menstruasi dan edukasi gizi seimbang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kajian selanjutnya dengan variable lain seperti tingkat pengetahuan, asupan gizi, aktivitas fisik terhadap kejadian anemia dan juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. subjek penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Belalau berjumlah 96 remaja putri. Objek penelitian ini adalah Hubungan Pola Menstruasi (silus.lama) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Belalau. Variabel penelitian ini yaitu variable independen pola menstruasi dan variable dependen anemia pada remaja. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan mei 2025.